

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dalam dunia perekonomian saat ini mengalami peningkatan yang sangat drastis sehingga menjadikan perusahaan untuk menyiapkan strategi yang baik untuk mampu bersaing agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu suatu perusahaan harus mempunyai sistem pengelolaan dana yang baik dan melakukan penambahan modal jika perlu. Salah satu alternatif yang harus dilakukan oleh perusahaan adalah masuk ke pasar modal (*Go Public*) dan menjual sahamnya. Dengan menjual sahamnya perusahaan akan mendapatkan kompensasi berupa tambahan modal yang dibutuhkannya. Harga saham sebagai indikator nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh faktor fundamental.

Faktor fundamental selalu dijadikan acuan investor dalam membuat keputusan investasi di pasar modal. Untuk mengukur dan menganalisa kondisi fundamental suatu perusahaan, alat ukur yang utama digunakan adalah laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan rugi laba (*Income Statement*), neraca (*balance sheet*) dan kondisi arus kas (*cash flow*) perusahaan. Posisi rugi laba perusahaan, keadaan neraca perusahaan, perbandingan antara ekuitas dan utang, dan kondisi arus kas harus selalu diperhatikan untuk dapat mendeteksi keadaan perusahaan apakah masih cukup likuid untuk beroperasi atau justru ada masalah. Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 1 (09) dinyatakan bahwa pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang

dan investor potensial, karyawan ,pemberi pinjaman, pemasok dan kredit usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda.

Berkaitan dengan penelitian ini, harga saham merupakan salah satu faktor bagi investor dalam pengambilan keputusan. Pembentukan harga saham tidak terlepas dari informasi akuntansi, walaupun sebenarnya pembentukan harga saham merupakan *judgment of moment* dari para penjual atau pembelinya (Gantuwati dan Djameludin,2001). Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti akan menganalisis salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu kondisi perusahaan. Kondisi perusahaan dalam hal ini diartikan sebagai kinerja perusahaan. Peneliti membatasi permasalahan bahwa yang dimaksud dengan kinerja perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan yang lebih fundamental dalam menjelaskan beberapa kekuatan dan kelemahan perusahaan adalah rasio keuangan yang menunjukkan hubungan antar dua atau lebih data keuangan. Melalui analisis rasio keuangan akan didapat pemahaman yang lebih baik terhadap kinerja keuangan perusahaan daripada analisis yang hanya terdapat data keuangan saja. Analisis rasio keuangan mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan melalui perbandingan internal dan eksternal. Perbandingan internal yaitu dengan membandingkan rasio masa lalu dan akan datang dalam perusahaan yang sama. Perbandingan ekstern adalah dengan membandingkan rasio satu perusahaan

dengan perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industri pada titik waktu yang sama.

Pengujian manfaat informasi akuntansi dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan yang dihitung dari informasi yang ada dalam laporan keuangan untuk menentukan kekuatan hubungan rasio dengan fenomena ekonomi. Hubungan rasio laporan keuangan dengan harga saham didasarkan pada asumsi bahwa rasio keuangan berguna bagi investor.

Likuiditas perusahaan dapat diukur melalui rasio keuangan seperti: *current ratio* dan *quick ratio* (Hanafi, 2004). Banyak penelitian menggunakan *Current ratio* sebagai rasio untuk menentukan nilai likuiditas dari perusahaan. *Current ratio* menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban (hutang) lancar. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek (Fauzan, Ittiba Unnurain dan Imron Rosyadi, 2004).

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya PT Cahaya Kalbar Tbk) (**CEKA**) didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat. Lokasi pabrik CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati dan minyak

nabati spesialisasi, termasuk perdagangan umum, impor dan ekspor. Saat ini produk utama yang dihasilkan CEKA adalah *Crude Palm Oil dan Palm Kernel*.

Peneliti tertarik melakukan penelitian pada PT.Cahaya Kalbar.Tbk (CEKA) karena yang pertama, CEKA sudah berdiri lebih dari 47 tahun, dengan waktu yang cukup lama tersebut banyak pengalaman yang telah dimiliki oleh CEKA. Selain itu dengan waktu yang cukup lama tersebut merupakan suatu prestasi yang sangat baik, banyak perusahaan yang berdiri tetapi tidak lama kemudian terpaksa harus ditutup. Peneliti tertarik membahas masalah ini karena dengan membahas masalah likuiditas, yang diwakili Current ratio, Quick Rasio dan Cash Ratio, dapat mengetahui kondisi keuangan pada CEKA serta pemanfaatan aset yang dimiliki oleh CEKA. Jika penggunaan aset dapat dijalankan secara maksimal maka ini akan berdampak pada peningkatan keuntungan CEKA yang lebih besar.

Berikut adalah data sekunder perkembangan harga saham pada PT. Cahaya Kalbar Tbk. selama periode 1998-2013 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia:

Table 1.1
Harga Saham

Tahun	Harga Saham
1998	1.950
1999	1.075
2000	270
2001	160
2002	235
2003	225
2004	300
2005	600
2006	590
2007	800
2008	700
2009	1.490
2010	1.100
2011	950
2012	1.350
2013	1.160

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan informasi awal menunjukkan bahwa dari data diatas terlihat bahwa perkembangan harga saham pada perusahaan PT. Cahaya Kalbar Tbk. mengalami fluktuasi, Sehingga perlu dilakukan penelitian secara komprehensif dengan melalui ratio keuangan yaitu : Rasio Likuiditas yang diwakili *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*. Rasio Likuiditas yang akan digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya yang segera akan jatuh tempo.

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada PT.Cahaya Kalbar.Tbk dengan Judul: “ *Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada PT. Cahaya Kalbar.Tbk* “

1.2 Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian diatas bahwa terjadi fluktuasi terhadap harga saham yang diduga disebabkan oleh pengaruh Rasio Likuiditas pada PT. Cahaya Kalbar.Tbk

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang diteliti adalah seberapa besar Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Harga Saham pada PT. Cahaya Kalbar.Tbk?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan pada bagian sebelumnya, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Harga Saham pada PT.Cahaya Kalbar.Tbk

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Paraktis

1. Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan masukan bagi perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdapat di bursa efek Indonesia.
2. Sebagai pertimbangan bagi perusahaan - perusahaan dalam hal bertransaksi harga saham.

1.5.2 Manfaat Teoritis

1. Memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu keuangan.
2. Sebagai pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan variabel yang berbeda.

